



Dampak Kemiskinan Terhadap Pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Windy Dwi Putri¹, Fitria Astuti², Emy Martina³, Septia Citra Cahyani⁴, Elda Erica Putri⁵, Agung Rizki Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung

*windydwiputri778@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks yang masih dihadapi Indonesia, termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Meskipun wilayah ini kaya akan sumber daya alam, ketimpangan ekonomi yang terjadi menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan yang layak. Kondisi geografis kepulauan turut memperparah distribusi sumber daya pendidikan yang tidak merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kemiskinan terhadap pendidikan di Bangka Belitung, dengan meninjau aspek aksesibilitas, kualitas pengajaran, serta partisipasi dan hasil belajar siswa. Kemiskinan dalam penelitian ini didefinisikan berdasarkan pengukuran Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu individu atau keluarga dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, yang mencakup kebutuhan makanan dan non-makanan seperti pendidikan dan kesehatan. Data menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu menghadapi hambatan signifikan dalam memperoleh pendidikan, termasuk minimnya infrastruktur, kesadaran pendidikan yang rendah, serta siklus kemiskinan antargenerasi. Teori siklus kemiskinan menjelaskan bagaimana rendahnya pendapatan dan investasi pada sumber daya manusia berdampak pada produktivitas dan keberlanjutan kemiskinan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci strategis dalam memutus rantai kemiskinan. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang lebih inklusif, seperti pemberian beasiswa, peningkatan fasilitas sekolah, serta program sosial yang mendukung keluarga miskin agar pendidikan dapat diakses secara adil dan merata. Dengan demikian, upaya kolektif antara pemerintah, masyarakat, dan individu menjadi krusial dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu menjawab tantangan kemiskinan secara menyeluruh.

Keywords: Kemiskinan, Pendidikan, Akses Pendidikan, Ketimpangan Sosial, Kebijakan Pendidikan

1. Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi Indonesia saat ini. Kemiskinan menjadi masalah krusial di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan berdampak besar pada sektor pendidikan. Walaupun kaya akan sumber daya alam, ketimpangan ekonomi masih menjadi persoalan serius di Bangka Belitung, sehingga membatasi akses pendidikan bagi masyarakatnya. Kondisi geografis yang terdiri dari ribuan pulau juga menambah kesulitan dalam distribusi sumber daya pendidikan yang merata. (Nazarpour et al. 2022). Kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi ini ditandai dengan ketidakmampuan ekonomi untuk mencapai standar hidup rata-rata di suatu daerah¹. Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang hak-hak dasarnya tidak terpenuhi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. (Hildegunda 2010). Pengukuran kemiskinan oleh BPS menggunakan garis kemiskinan sebagai acuan. Garis kemiskinan adalah total nilai rupiah dari kebutuhan minimum makanan dan non-makanan. Penduduk dikategorikan miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mereka berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan ini terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). GKM adalah nilai pengeluaran minimum untuk memenuhi kebutuhan energi setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari, yang terdiri dari 52 jenis komoditas. GKBM mencakup kebutuhan minimum untuk perumahan, pakaian, pendidikan, dan kesehatan. Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam memutus rantai kemiskinan, namun kemiskinan dapat membatasi akses dan kualitas pendidikan bagi individu.

Sistem pendidikan di Indonesia memiliki struktur yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan dasar mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang merupakan bagian dari program wajib belajar 9 tahun. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK), yang menawarkan pendidikan umum dan kejuruan. Pendidikan tinggi mencakup universitas dan perguruan tinggi lainnya, yang memberikan pendidikan akademik dan profesional. (Amelia and Agustina 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yang menekankan prinsip demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif. (Laili et al. 2022). Dampak kemiskinan terhadap pendidikan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk akses terhadap pendidikan, kualitas pengajaran, partisipasi siswa, dan hasil pembelajaran. Anak-anak dari keluarga kurang mampu menghadapi berbagai kesulitan, mulai dari masalah biaya hingga minimnya fasilitas pendidikan di desa-desa, menghambat perkembangan pribadi dan kualitas SDM wilayah. (Muiz et al. 2024). Karena kemiskinan adalah masalah yang memiliki banyak sisi dan rumit, maka kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan bagi Masyarakat di Indonesia. (Syofya 2018). Selain itu, kemiskinan memengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Di beberapa daerah di Bangka Belitung, rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga (KRT) berkontribusi pada kurangnya dorongan bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah. Banyak orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai nilai pendidikan dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan anak-anak mereka.

Hal ini menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputuskan ketika generasi sebelumnya tidak mendapatkan pendidikan yang baik, mereka cenderung tidak mendorong generasi berikutnya untuk mengejar pendidikan tinggi. (Itsna and Khadijah 2024). Menurut teori siklus kemiskinan, keterbelakangan, kelemahan pasar, dan kurangnya modal dapat menyebabkan rendahnya produktivitas. (Didu and Fauzi 2016). Produktivitas yang rendah akan menghasilkan pendapatan yang lebih rendah. Minimnya pendapatan yang diperoleh akan menyebabkan rendahnya tabungan dan investasi. Investasi dapat berupa investasi sumber daya manusia, yaitu dengan besarnya pendidikan, atau investasi modal dengan besarnya konsumsi. (Susanto and Pangesti 2019). Dari berbagai faktor berkontribusi terhadap kemiskinan, termasuk pendapatan, pendidikan, dan konsumsi. Mengukur kemiskinan secara akurat dan mempelajari asal-usulnya merupakan alat yang efektif bagi para pembuat kebijakan untuk mengatasi masalah ini. Para pembuat kebijakan harus fokus pada kondisi kehidupan masyarakat miskin. Dan dalam beberapa tahun terakhir, banyak media massa telah memanifestasikan penderitaan masyarakat miskin, yang semakin bergantung pada kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan tempat berlindung, menyiratkan bahwa kemiskinan sekarang lebih buruk daripada sebelumnya. Hal ini karena kemiskinan tidak hanya terkait dengan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi standar hidup yang layak, tetapi juga terkait dengan distribusi kekayaan yang tidak merata antara masyarakat berpenghasilan tinggi dan masyarakat berpenghasilan rendah. (Samud 2018).

Di Bangka Belitung, seperti di banyak daerah lain di Indonesia, tantangan ini semakin terasa di daerah pedesaan atau terpencil. Akses ke sekolah sering kali sulit karena jarak yang jauh dan minimnya infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, kemiskinan tidak hanya menjadi penghambat bagi individu tetapi juga berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Upaya untuk mengatasi masalah ini memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat melalui kebijakan yang mendukung akses pendidikan bagi seluruh anak, seperti pemberian beasiswa, program keluarga harapan, bantuan operasional sekolah, peningkatan fasilitas sekolah, dan program bantuan sosial untuk keluarga miskin serta mendorong mobilitas sosial melalui pendidikan. (Maharani et al. 2024). Dengan melihat pengeluaran, seseorang dapat menentukan apakah mereka miskin atau tidak. Semakin besar pengeluarannya, semakin jauh mereka dari kemiskinan. (Firdaus, Apriliani, and Wijaya 2013). Kemiskinan memiliki dampak negatif yang luas terhadap pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, masyarakat, dan individu harus bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendorong akses dan kualitas pendidikan bagi semua, terutama mereka yang paling membutuhkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis dampak kemiskinan pada pendidikan di Provinsi Bangka Belitung. Pendekatan kuantitatif memberikan data numerik tentang hubungan antara kemiskinan dan Pendidikan. (Safitri and Susilo 2024). sedangkan pendekatan kualitatif meneliti faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi masalah ini. (Rifa'i 2023). Data kuantitatif diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan mencakup informasi tentang tingkat kemiskinan dan partisipasi sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis statistik seperti regresi linier untuk melihat hubungan antara kemiskinan dan tingkat pendidikan. Untuk analisis kualitatif, penelitian ini mengkaji jurnal, artikel, dan buku yang relevan untuk menemukan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak kemiskinan. Sumber-sumber yang digunakan dalam pendekatan kualitatif termasuk publikasi yang membahas kemiskinan dan pendidikan. Data dari literatur akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Penelitian ini juga berkomitmen untuk mematuhi etika dengan mencantumkan sumber data dan referensi untuk menghindari plagiarisme. (Hafizha 2022)

2.1. Panjang Naskah (subtitle tidak tebal)

Naskah ditulis dalam kertas ukuran A4 dengan **jumlah minimal halaman 6 halaman** di luar daftar referensi, maksimal 15 halaman, termasuk tabel dan gambar, jarak antar paragraf 6pt, dan mengacu pada prosedur penulisan seperti template yang disusun dalam artikel ini.

Rumus ditulis dengan jelas menggunakan *editor persamaan* dengan angka indeks seperti rumus 1.

$$\Delta F = -2,3 \times 10^6 \times F^2 \frac{\Delta M}{A} \quad (1)$$

F adalah frekuensi dasar resonansi (MHz), M adalah massa molekul total gas Δ yang diserap [1] dan A adalah luas elektroda (cm²) [7]. Setiap variabel dalam rumus harus dijelaskan dalam bentuk kalimat seperti di atas. **Hindari menulis teks rumus dalam bentuk daftar item.**

Daftar program tidak diperbolehkan, silakan tulis dalam bentuk pseudocode atau algoritma atau diagram alir.

2.2. Organisasi Naskah

Judulnya harus jelas, lugas, ringkas, dan informatif yang menggambarkan isi artikel, maksimal 12 kata, ukuran huruf 15pt, tidak tebal dan hanya huruf awal kata yang dicetak dengan huruf kapital. Judul minimum berisi *Hasil*, *Masalah*, dan *Metode*. **Jarak antara paragraf 6pt.**

Nama penulis dan afiliasi seperti yang tertulis di atas. Nama penulis ditulis dengan jelas tanpa judul. Email penulis ditampilkan semua, jika penulis yang sesuai bukan penulis pertama, maka simbol * di belakang email penulis yang sesuai dapat ditambahkan. Nama Program Studi/Jurusan/Fakultas/Institusi tidak perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.

2.3. Tabel

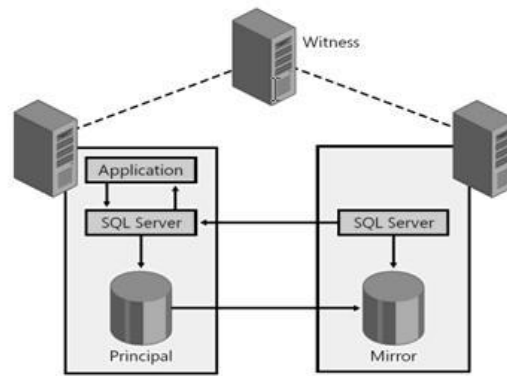
Tabel harus diberi nomor dalam urutan penyajian (Tabel 1, dll.). Judul tabel ditulis di atas meja dengan posisi *tengah yang dibenarkan*, tidak ada cetakan tebal atau berwarna. Font yang digunakan adalah 8pt baik dalam judul tabel maupun isi tabel. **Tabel harus direferensikan dan direferensikan dalam manuskrip dan 1 spasi.** Tidak ada garis tegak lurus di tabel.

Tabel 1. Perangkat Lunak dan Perangkat Keras Pendukung

Hasil	Peladen	Klien
Clementine	Solaris 2.X	X Jendela
Darwin	Solaris 2.X	Windows NT
PRW	Data tentang	Windows NT

2.4. Gambar

Gambar diberi nomor dalam urutan penyajian (Gambar.1, dll.). Gambar memberi keterangan gambar ditempatkan di bawah gambar di posisi *tengah dibenarkan*. Font yang digunakan dalam judul gambar adalah 8pt. **Gambar harus direferensikan dan direferensikan dalam naskah.** Gambar harus dapat dibaca. Lihat Gambar 1.



Gambar 1. Arsitektur Pencermiran Database

2.5. Referensi

Disarankan untuk menggunakan alat Mendeley/Zotero untuk manajemen rujukan. Segala sesuatu yang tercantum dalam daftar pustaka/referensi harus dirukan/direferensikan dalam naskah. **Minimal 15 referensi primer dan terbaru (5 tahun terakhir)**. Ditulis dalam ukuran huruf 8pt dan menggunakan format IEEE, setiap referensi disertai dengan tautan DOI (reference *linking*).

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bangka Belitung, sebuah wilayah yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatra, Indonesia. Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama, yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung, serta sejumlah pulau kecil lainnya. Meskipun Bangka Belitung dikenal sebagai salah satu penghasil timah terbesar di Indonesia. (Ranto et al. 2023). wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam hal pemerataan kesejahteraan dan akses pendidikan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah-daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.

3.1 Kondisi Penduduk dan kemiskinan Provinsi Bangka Belitung

3.1.1 Kondisi penduduk provinsi bangka Belitung

Provinsi Bangka Belitung memiliki populasi sekitar 1,5 juta jiwa, sebagian besar di Pulau Bangka, sedangkan Pulau Belitung dihuni oleh komunitas kecil di daerah pesisir. Pangkalpinang, ibu kota provinsi, berkembang dengan baik secara ekonomi, tetapi banyak daerah masih bergantung pada pertanian, perikanan, dan pertambangan, yang menciptakan kesenjangan ekonomi. Daerah yang jauh dari pusat kota sering kekurangan fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Keterbatasan ini menyebabkan ketimpangan sosial dan meningkatkan tingkat kemiskinan, yang mengakibatkan keluarga kurang mampu sering mengabaikan pendidikan anak. Hal ini berdampak negatif pada pendidikan anak-anak di wilayah tersebut.

Tabel 1. Persentase Penduduk Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Di Tamatkan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tahun	Angkatan Kerja - Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja			Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja		
	sd	smp	sma	sd	smp	sma
2019	98,04	95,96	93,79	67,31	50,66	73,91
2020	97,11	95,77	90,99	66,25	54,02	71,41
2021	96,99	95,28	92,11	64,33	52,61	70,06
2022	95,49	93,38	94,73	66,05	51,69	72,23
2023	97,08	95,88	93,91	67,15	50,64	73,66

(sumber: (BPS, n.d.))

Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja (PBAK) menunjukkan angka di atas 90% untuk semua tingkat pendidikan, dengan lulusan SD mencatat angka tertinggi, yaitu 98,04% pada tahun 2019. Ini karena banyak lulusan SD bekerja di sektor informal. Lulusan SMA mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi, tetapi meningkat lagi pada tahun 2022. Persentase Angkatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja (PAKPUK) menunjukkan lulusan SMA terlibat paling banyak dalam angkatan kerja, sementara lulusan SMP paling sedikit.

berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Angkatan kerja lulusan SD memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, tetapi jumlahnya lebih rendah dibandingkan lulusan SMA. Lulusan SMA lebih dominan dalam angkatan kerja, menunjukkan bahwa pendidikan SMA lebih efektif untuk mendorong keterlibatan kerja. Secara umum, partisipasi dan pekerjaan menunjukkan tren stabil atau pulih setelah 2020. Namun, tantangan bagi lulusan menengah ke bawah tetap menjadi masalah nyata.

3.1.2 Kondisi Kemiskinan Provinsi Bangka Belitung

Bangka Belitung, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar dari sektor tambang, masih menghadapi masalah kemiskinan yang signifikan, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar keluarga di wilayah pedalaman dan pesisir hidup dengan pendapatan yang jauh di bawah garis kemiskinan nasional. Pendapatan per kapita di beberapa kabupaten di provinsi ini sering kali lebih rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Kemiskinan di Bangka Belitung memengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Keluarga-keluarga miskin sering kali menghadapi kesulitan dalam membayar biaya pendidikan, seperti seragam, buku, dan transportasi ke sekolah. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam menyediakan kebutuhan lain yang mendukung proses belajar siswa, seperti akses internet, alat belajar, atau bahkan gizi yang memadai.

Tabel 2. Jumlah Data DTKS Provinsi Bangka Belitung dalam jiwa

wilayah babel	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa)					Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
Bangka	16,52	15,41	16,19	14,50	14,87	4,92	4,51	4,81	4,26	4,32
Belitung	11,88	12,06	13,53	12,34	12,51	6,29	6,27	7,15	6,45	6,46
Bangka Barat	5,65	5,83	5,85	5,30	5,91	2,67	2,70	2,75	2,46	2,71
Bangka Tengah	9,80	9,64	10,03	9,61	10,58	5,02	4,85	5,13	4,86	5,29
Bangka Selatan	7,02	7,49	7,72	6,81	6,66	3,36	3,52	3,69	3,22	3,11
Belitung Timur	8,51	8,56	9,29	8,47	8,89	6,60	6,52	7,20	6,49	6,73
Pangkalpinang	9,00	9,40	10,10	9,76	9,27	4,25	4,36	4,76	4,55	4,27
Kepulauan Bangka Belitung	68,38	72,05	72,71	66,78	68,69	4,62	4,53	4,90	4,45	4,52

(sumber: (BPS 2025a), (BPS 2025b))

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Dari tahun 2019 hingga 2023, jumlah penduduk miskin di Provinsi Bangka Belitung berfluktuasi. Puncaknya terjadi pada tahun 2021 dengan 72,71 ribu jiwa akibat pandemi COVID-19. Angka ini turun menjadi 66,78 ribu jiwa pada tahun 2022, tetapi naik sedikit lagi menjadi 68,69 ribu jiwa pada tahun 2023. Persentase kemiskinan juga mengikuti pola yang sama, mulai dari 4,62% di tahun 2019, meningkat menjadi 4,90% pada tahun 2021, dan turun lagi menjadi 4,52% pada tahun 2023. **Kabupaten Bangka** mencatat penurunan jumlah penduduk miskin dari 16,52 ribu pada 2019 menjadi 14,87 ribu pada 2023, dengan persentase kemiskinan turun dari 4,92% menjadi 4,32%. Ini menunjukkan keberhasilan program pengentasan kemiskinan meskipun beban penduduk tinggi. Sebaliknya, Kab. Belitung mengalami peningkatan angka kemiskinan yang tajam, mencapai 13,53 ribu pada 2021 dan 12,51 ribu pada 2023, dengan persentase tertinggi di provinsi mencapai 7,15% pada 2021 dan menurun menjadi 6,46% pada 2023. **Kabupaten Bangka Barat dan Bangka Selatan** memiliki angka kemiskinan yang rendah dan stabil, menunjukkan keberhasilan dalam stabilitas sosial dan ekonomi. Kab. Bangka Tengah mengalami penurunan signifikan jumlah penduduk miskin, terutama pada 2022, yang menunjukkan program intervensi sosial yang mungkin efektif setelah pandemi. Di Kab. Belitung Timur, jumlah penduduk miskin 8 hingga 9 ribu dengan persentase 5,32% menjadi 4,91%, menunjukkan perlunya pendekatan khusus untuk masalah kemiskinan struktural. **Kota Pangkalpinang**, sebagai ibukota, memiliki jumlah penduduk miskin stabil sekitar 9 ribu dengan persentase 4,2% hingga 4,7%, menunjukkan stabilitas ekonomi tetapi kurang kemajuan dalam pengurangan kemiskinan.

sehingga hasil ini menunjukkan bahwa Bangka Belitung menunjukkan pemulihan setelah pandemi, tetapi belum sepenuhnya kembali normal. Beberapa daerah seperti Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Bangka Barat telah berhasil mengurangi kemiskinan. Namun, Belitung dan Belitung Timur masih menghadapi masalah tinggi

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam kemiskinan. Data menunjukkan perlu fokus pada daerah dengan kemiskinan tinggi, bukan hanya angka total. Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi setiap wilayah, karena tantangannya berbeda-beda.

Di Provinsi Bangka Belitung, banyak sekolah berada di daerah miskin dengan fasilitas terbatas. Untuk meningkatkan pendidikan di kawasan ini, pemerintah meluncurkan program seperti beasiswa dan bantuan operasional sekolah. Namun, kesenjangan pendidikan antara kota dan desa masih besar. Anak-anak di daerah miskin memiliki harapan rendah terhadap pendidikan, melihatnya sebagai tantangan dan bukan investasi masa depan.

3.1.3 Kondisi Penduduk Putus Sekolah di Bangka Belitung

jenjang pendidikan	Persentase Angka Putus Sekolah (APS)					Persentase Angka Kelulusan (AL)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2019	2020	2021	2022	2023
SD	0.25	0.17	0.18	0.14	0.14	99.72	99.95	99.82	99.86	99.86
SMP	0.5	0.06	0.08	0.05	0.05	99.49	99.95	99.92	99.95	99.95
SMA/SMK/MA	0.53	0.12	0.19	0.13	0.13	98.23	99.89	99.92	99.92	99.92

sumber : (Diskominfo Provinsi Kep. Bangka Belitung 2025)

Data APS menunjukkan penurunan signifikan angka putus sekolah dari 2019 hingga 2023 di semua tingkat pendidikan. Di SD, angka turun dari 0,25% menjadi 0,14%. Di SMP, penurunan lebih besar dari 0,50% menjadi 0,05%. Di SMA/SMK/MA, angka turun dari 0,53% menjadi 0,13%, meski sempat naik sedikit pada 2021. Program beasiswa dan kesadaran pendidikan mungkin membantu mengurangi angka ini. Grafik AL menunjukkan kelulusan yang sangat tinggi dan stabil, di atas 99% sejak 2020. SD stabil di 99,86%, SMP di 99,95%, dan SMA/SMK/MA meningkat dari 98,23% menjadi 99,92%. Ini menunjukkan sistem pendidikan berhasil mempertahankan kelulusan tinggi, mungkin berkat kurikulum adaptif dan evaluasi fleksibel, terutama selama pandemi. Penurunan angka putus sekolah diikuti oleh peningkatan kelulusan, menunjukkan efektivitas sistem pendidikan.

3.2 Hasil Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 11:33

Sample: 2019 2023

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.414305	2.574320	-0.549390	0.6210
X	0.344371	0.557264	0.617967	0.5803
R-squared	0.112920	Mean dependent var	0.176000	

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Adjusted R-squared	-0.182773	S.D. dependent var	0.137949
S.E. of regression	0.150027	Akaike info criterion	-0.666826
Sum squared resid	0.067525	Schwarz criterion	-0.823050
Log likelihood	3.667064	Hannan-Quinn criter.	-1.086118
F-statistic	0.381883	Durbin-Watson stat	1.760883
Prob(F-statistic)	0.580340		

Model regresi yang digunakan yaitu $Y = -1,414 + 0,344X$

Koefisien untuk kemiskinan (X) adalah 0,344, tetapi tidak signifikan karena $p = 0,5803$, yang lebih besar dari 0,05. Hanya 11,29% variasi tingkat pendidikan dijelaskan oleh kemiskinan. Sisanya berasal dari variabel lain. Model ini juga tidak signifikan dengan $F\text{-statistic} = 0,3818$ dan $p\text{-value} = 0,5803$. Statistik menunjukkan tidak ada bukti kuat bahwa kemiskinan mempengaruhi pendidikan dari tahun 2019 hingga 2023. Analisis regresi menunjukkan bahwa hubungan antara kemiskinan dan pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak signifikan.

3.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.587974	Prob. F(1,3)	0.2967
Obs*R-squared	1.730583	Prob. Chi-Square(1)	0.1883
Scaled explained SS	0.361491	Prob. Chi-Square(1)	0.5477

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/10/25 Time: 11:35

Sample: 2019 2023

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.314778	0.260600	-1.207898	0.3136
X	0.071088	0.056412	1.260148	0.2967
R-squared	0.346117	Mean dependent var		0.013505
Adjusted R-squared	0.128156	S.D. dependent var		0.016265
S.E. of regression	0.015187	Akaike info criterion		-5.247533
Sum squared resid	0.000692	Schwarz criterion		-5.403758
Log likelihood	15.11883	Hannan-Quinn criter.		-5.666825
F-statistic	1.587974	Durbin-Watson stat		1.978784
Prob(F-statistic)	0.296722			

3.4 Uji korelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.077619	Prob. F(2,1)	0.9304
-------------	----------	--------------	--------

DOI: <https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxx>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Obs*R-squared	0.671888	Prob. Chi-Square(2)	0.7147
---------------	----------	---------------------	--------

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 05/10/25 Time: 11:36
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.395017	6.176451	-0.225861	0.8586
X	0.300539	1.327102	0.226462	0.8582
RESID(-1)	-0.269195	1.259930	-0.213659	0.8660
RESID(-2)	0.360740	1.884073	0.191468	0.8796

R-squared	0.134378	Mean dependent var	3.16E-16
Adjusted R-squared	-2.462490	S.D. dependent var	0.129927
S.E. of regression	0.241766	Akaike info criterion	-0.011132
Sum squared resid	0.058451	Schwarz criterion	-0.323582
Log likelihood	4.027830	Hannan-Quinn criter.	-0.849716
F-statistic	0.051746	Durbin-Watson stat	1.233059
Prob(F-statistic)	0.978184		

3.5 Uji linearitas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: Y C X
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.874813	2	0.2017
F-statistic	3.514922	(1, 2)	0.2017
Likelihood ratio	5.071552	1	0.0243

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	0.043037	1	0.043037
Restricted SSR	0.067525	3	0.022508
Unrestricted SSR	0.024488	2	0.012244

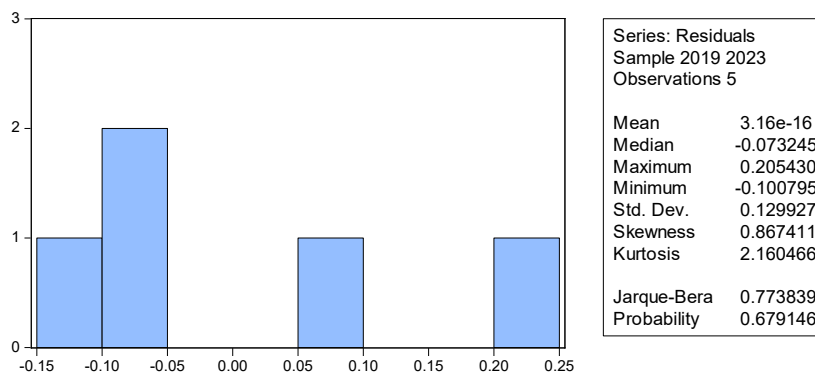
LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	3.667064	3
Unrestricted LogL	6.202840	2

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/10/25 Time: 11:37
 Sample: 2019 2023
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	34.61616	19.31173	1.792494	0.2149
X	-8.022135	4.481470	-1.790068	0.2153
FITTED^2	79.70798	42.51517	1.874813	0.2017
R-squared	0.678298	Mean dependent var		0.176000
Adjusted R-squared	0.356597	S.D. dependent var		0.137949
S.E. of regression	0.110652	Akaike info criterion		-1.281136
Sum squared resid	0.024488	Schwarz criterion		-1.515473
Log likelihood	6.202840	Hannan-Quinn criter.		-1.910074
F-statistic	2.108471	Durbin-Watson stat		2.198183
Prob(F-statistic)	0.321702			

3.6 Uji normalitas



Pengujian asumsi klasik meliputi beberapa uji statistik. Uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai probabilitas 0.6791, yang berarti data residual terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dengan Breusch-Pagan-Godfrey menghasilkan $p = 0.2967$, menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas dan varian kesalahan stabil. Uji autokorelasi dengan Breusch-Godfrey LM mendapatkan $p = 0.9304$, menandakan tidak ada autokorelasi antara residual, yang berarti kesalahan independen. Uji linearitas menggunakan Ramsey RESET memberikan nilai $F = 3.514$ dengan $p = 0.2017$, menunjukkan model berfungsi secara linier. Namun, nilai rasio likelihood adalah 0.0243.

kep : Keputusan didasarkan pada analisis regresi dan pengujian asumsi. Variabel kemiskinan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan (Y). Model regresi tidak menunjukkan signifikansi statistik dan memiliki kemampuan rendah dengan nilai R-squared kecil. Semua pengujian asumsi dasar, seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, telah memenuhi kriteria. Namun, pengujian linearitas menunjukkan kemungkinan adanya hubungan non-linier yang belum terdeteksi oleh model linier sederhana.

Kes : Analisis regresi menunjukkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara 2019 dan 2023. Model regresi linier sederhana tidak kuat untuk menggambarkan hubungan antara kedua variabel karena Tingkat signifikansi rendah, kekuatan penjelasan yang sangat kecil, dan tanda-tanda hubungan non-linier. Faktor-faktor lain seperti akses pendidikan, kualitas pengajar, dukungan keluarga, dan kebijakan pemerintah daerah diperkirakan lebih mempengaruhi tingkat pendidikan.

4. Kesimpulan

Analisis regresi menunjukkan bahwa ketidakberdayaan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendidikan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara tahun 2019 hingga 2023. Meskipun ada korelasi positif antara kemiskinan dan pendidikan, data tidak cukup kuat untuk mendukung pengambilan kebijakan langsung. Kemiskinan memiliki dampak sosial yang nyata pada pendidikan, seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan di keluarga kurang mampu.

Pendidikan dianggap penting untuk memutus rantai kemiskinan, walaupun analisis regresi tidak menemukan hubungan signifikan. Hasil ini mungkin disebabkan oleh jumlah data yang terbatas dan adanya variabel lain yang lebih berpengaruh, seperti kualitas pengajar dan fasilitas pendidikan. Rekomendasi termasuk meningkatkan kebijakan inklusif, seperti penyediaan beasiswa dan program sosial untuk keluarga miskin, serta perlunya penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih luas dan model yang lebih canggih.

Referensi

- Amelia, Resky, and Neli Agustina. 2022. "Determinan Kejadian Putus Sekolah Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2021 (Determinant of School Dropouts in the Province of Kepulauan Bangka Belitung in 2021)." *Seminar Nasional Official Statistics 2021*: 937–46.
- BPS. n.d. "Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023."
- . 2025a. "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten_Kota, 2023." 6 Februari 2025.
- . 2025b. "Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten_Kota, 2024 (1)." 6 Februari 2025.
- Didu, Saharuddin, and Ferri Fauzi. 2016. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6 (1): 102–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.
- Diskominfo Provinsi Kep. Bangka Belitung. 2025. "Data Persentase Angka Putus Sekolah."
- Firdaus, Maulana, Tenny Apriliani, and Aprilian Wijaya. 2013. "PENGELUARAN RUMAH TANGGA NELAYAN DAN KAITANNYA DENGAN KEMISKINAN : Kasus Di Desa Ketapang Barat , Kabupaten Sampang , Jawa Timur Fishers Household Expenditure and Its Relation to the Poverty : Case Study in Ketapang Barat Village , Sampang Regency of East." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 1 (8): 49–60.
- Hafizha, Ruzika. 2022. "Pentingnya Integritas Akademik." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 1 (2): 115–24. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i2.56>.
- Hildegunda, Wini. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Itsna, Yusanu Farihatul, and Uchy Khadijah. 2024. "DAMPAK DAN KONDISI KESEHATAN MENTAL DARI" 8 (12): 229–37.
- Laili, Vita Sabrina Azda, Dyas Aditya Rey Ananda, Guntur Adi Putra, and Muhammad Wahyu Prahardana. 2022. "Kosmologi Kalpataru: Representasi Kehidupan Dan Pengharapan Masyarakat Jawa Di Abad 9-16 Masehi." *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya* 16 (2): 265. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>.
- Maharani, Chika, Devi Amelia Ningrum, Aulia Eka Fatmawati, and Arif Fadilla. 2024. "Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1 (3): 1–10. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>.

- Muiz, Abd, Rohmatul Anisah, Untung Khoiruddin, and Erwin Indrioko. 2024. "Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas , Kuantitas Efektivitas Dan Efisiensi" 2 (4): 46–64.
- Nazarpour, Ahad, Ghodratollah Rostami Paydar, Fatemeh Mehregan, Seyed Jafar Hejazi, and Mohammad Amin Jafari. 2022. "Application of Geographically Weighted Regression (GWR) and Singularity Analysis to Identify Stream Sediment Geochemical Anomalies, Case Study, Takab Area, NW Iran." *Journal of Geochemical Exploration* 235 (1): 103–15. <https://doi.org/10.1016/j.gexplo.2022.106953>.
- Ranto, Iqbal Aidar Idrus DM, Jaka Ferdian, and Komang. 2023. "Dampak Sosioekonomi Masyarakat Lokal Terhadap Pertambangan Dan Potensi Pendapatan Daerah Sektor Sumber Daya Alam Di Kabupaten Belitung Timur." *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)* 5 (1): 76–90.
- Rifa'i, Yasri. 2023. "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1 (1): 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Safitri, Putri Diyan, and Edi Susilo. 2024. "Analisis Pengaruh Inklusifitas Keuangan Syariah, Pendidikan Dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun (2019-2023)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8 (2): 265–88. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4028>.
- Samud, Samud. 2018. "Peranan Pemerintah Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Bantuan Sosial Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10 (2): 215. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3565>.
- Susanto, Rudy, and Indah Pangesti. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5 (4): 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>.
- Syofya, Heppi. 2018. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15 (2): 177–85. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>.